PANDUAN PELAKSANAAN

PENGEMBANGAN KEAKSARAAN AWAL PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN MELALUI BUKU CERITA BUDAYA LOKAL

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
NUSA TENGGARA BARAT
(BPPAUD DAN DIKMAS NTB)
TAHUN 2017

PANDUAN PELAKSANAAN

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KEAKSARAAN AWAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI BUKU CERITA BUDAYA LOKAL

PENGARAH

Drs. H. Eko Sumardi, M.Pd

Kepala BPPAUD dan DIKMAS NTB

PENANGGUNGJAWAB

Haryanto, M.Pd

Kepala Seksi Pengembangan Program

TIM PENGEMBANG

Rizki Rachmadaniar, M.Pd

Baiq Vina Handayani, S.Pd

NARASUMBER

Dr. Dwi Istati Rahayu

KATA SAMBUTAN

KEPALA BPPAUD DAN DIKMAS NTB

Pengembangan model/program bagi perkembangan layanan pendidikan berperan penting dalam pengembangan dan peningkatan mutu layanan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. BP PAUD dan Dikmas Provinsi NTB Tahun 2017 telah dapat menyeelesaikan tugas pokok dan fungsi tahunannya sebagai institusi pengembangan program dan mutu. Tahapan-tahapan telah dilakukan mulai studi pendahuluan, penyusunan draf, Focused Group Discussion (diskusi terpumpun), Ujicoba konseptual dan operasional, seminar serta validasi dari Direktorat terkait dilingkungan Ditjen PAUD Dan Dikmas juga sudah dilakukan. Tanggapan positif dari Direktorat Teknis menambah keyakinan bagi kami bahwa model yang dikembangkan BP PAUD dan Dikmas Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat diterima dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dengan demikian Tahun 2017 ini BP PAUD dan Dikmas Nusa Tenggara Barat telah mengembangkan 8 jenis model/program, antara lain:

1. Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Tuna Grahita Ringan Melalui Pendekatan Adaptive, Visual dan Interaktif di Taman Kanak-kanak.
2. Model Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal.
3. Model Pembimbingan akreditasi PKBM melalui aplikasi SADAR (SISTEM APLIKASI DALAM JARIANGAN)
4. Model Pendidikan Multi Keaksaraan dengan Telepon Genggam.
5. Pelatihan pertanian organik sayuran dengan pendekatan experiential.
6. Model pendidikan kecakapan kerja 3 in 1 personality bidang perhotelan.
7. Model Pendidikan Keluarga Pelibatan orang tua melalui budaya *sesenggak* di satuan pendidikan Sekolah Dasar Islam NW Kotaraja Lombok Timur.
8. Pelibatan Orang Tua/Keluarga Pada Satuan Pendidikan Smp Dengan Prinsip *Begibung* Di Kabupaten Lombok Tengah.

Pengembangan model tahun 2017 ini semoga dapat memenuhi kebutuhkan penongkatan kualitas layanan satuan-satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat di Nusa Tenggara Barat untuk mencapai standar mutu pendidikan Nasional. Dengan semangat kami terus meningkatkan kualitas pelaksanaan pengembangan mutu program baik prosedur dan sumber daya manusia yang ada diharapkan dapat meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat di NTB.

Kekurangan dalam penyusunan model/program ini tentu masih ada, kami mohon kesediaan dan kepedulian semua pihak dalam memberikan saran dan kritik untuk kesempurnaan pengembanga program dan mutu tahun ini kami menghaturkan terima kasih.

Mataram, Desember 2017
Kepala,

Drs. H. Eko Sumardi, M.Pd.
NIP. 196703091993031001

KATA PENGANTAR

Panduan “Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal” ini bertujuan untuk memberikan gambaran kepada pendidik mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan model. Diharapkan dengan panduan ini pendidik dapat mengimplementasikan model sesuai dengan tahapan pada panduan.

Panduan ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran untuk perbaikan sangat diharapkan. Akhirnya, disampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu.

Kelompok Kerja PAUD,

Rizki Rahmadaniar, M.Pd

DAFTAR ISI

Kata Sambutan iii
Kata Pengantar v
Daftar Isi ..... **vi**
I. Pendahuluan **1**
a. Tujuan Panduan 2
b. Sasaran Panduan 2
c. Aspek pendorong anak dalam peningkatan keaksaraan awal 2
d. Strategi pendidik dalam membacakan buku cerita budaya lokal 3
e. Hal-hal yang harus dihindari oleh pendidik 5
II. Pelaksanaan **6**
A. Pendekatan Pembelajaran Sentra **6**
1. Pijakan Lingkungan 6
2. Pijakan Sebelum Main 10
3. Pijakan Saat Main 11
4. Pijakan Setelah Main 15
B. Pendekatan Pembelajaran Area/Sudut **15**
1. Kegiatan Awal 15
2. Kegiatan Inti 15
3. Kegiatan Akhir 16
C. Pendekatan Pembelajaran Kelompok **16**
1. Kegiatan Awal 16
2. Kegiatan Inti 16
3. Kegiatan Akhir 16
III. Evaluasi Pelaksanaan Model **17**
Lampiran **19**

I. PENDAHULUAN

A. Tujuan Panduan

Panduan ini untuk membantu pendidik PAUD dalam:

1. Sebagai acuan bagi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan keaksaraan untuk anak usia 5-6 tahun.
2. Panduan bagi pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat menerapkan model “Pengembangan Kemampuan Keaksaraan untuk Anak Usia 5-6 Tahun melalui Buku Cerita Budaya Lokal” secara tepat dan benar.

B. Sasaran Panduan

Panduan ini diperuntukan bagi siapa pun yang berminat dan membutuhkan dalam pelaksanaaan kegiatan keaksaraan awal anak, di antaranya:

1. Kepala Sekolah,
2. Pengelola PAUD,
3. Pendidik PAUD,
4. Penilik PAUD,
5. Orang tua, dan
6. Pendidik lainnya yang ingin memanfaatkan buku ini.

C. Aspek Pendorong Anak dalam Peningkatan Keaksaraan Awal melalui Buku Cerita Budaya Lokal

Panduan ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam merencanakan kegiatan pembelajaran keaksaraan awal untuk anak usia 5—6 tahun. Di dalamnya akan dipaparkan tentang kegiatan untuk meningkatkan keaksaraan awal anak yang terkait dengan kemampuan membaca dan menulis awal.

Selain itu, juga akan dipaparkan tentang penataan lingkungan beraksara sehingga dapat meningkatkan minat baca dan gairah anak usia dini dalam kegiatan belajar yang menyenangkan.

Cara mengembangkan kegiatan belajar keaksaraan awal yang dapat menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis awal anak usai 5-6 tahun antara lain:

1. Mengenalkan buku cerita yang diangkat dari hal-hal istimewa di daerah tempat tinggal anak, misalnya buku cerita budaya lokal.
2. Pendidik membacakan buku cerita budaya lokal secara terjadwal dan disesuaikan dengan tema pembelajaran.
3. Anak membaca langsung dari buku cerita.
4. Buku cerita dengan tulisan besar dan kalimat yang tidak terlalu panjang.
5. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis awal melalui kegiatan bermain yang terkait dengan buku cerita.

D. Strategi Pendidik dalam Membacakan Buku Cerita Budaya Lokal

1. Buku cerita dibacakan pada saat kegiatan awal pembelajaran atau kegiatan pijakan sebelum main.
2. Posisi pendidik saat membacakan buku cerita dengan duduk di lantai pada posisi anak melingkar.
3. Pastikan semua anak dapat melihat buku cerita yang dibacakan.
4. Mengenalkan anak cara memegang buku yang benar.
5. Mengenalkan anak muka dan belakang suatu buku.
6. Mengenalkan cara membalik lembar demi lembar dari halaman suatu buku.
7. Menunjukkan pengetahuan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.
8. Menunjukkan judul buku, pengarang dan ilustrator pada buku.
9. Ajukan pertanyaan yang berhubungan dengan judul buku, misalnya:
   “Siapa yang pernah melihat gendang beleq?”

“Siapa yang suka makan plecing kangkung?”
“Ada yang pernah ikut nyongkolan?”
“siapa yang pernah begibung?”

10. Bacakan buku cerita dengan artikulasi yang jelas dan suara lantang. Karena selain mendengarkan cerita, si anak juga bisa sambil belajar mengucapkan kata-kata yang benar dan bisa menangkap makna cerita dengan tepat.
11. Intonasi yang tepat, bacakan cerita menggunakan nada bicara yang benar. Misalnya saja, saat sampai di adegan si tokoh dalam buku sedang berteriak, ucapkan dengan nada tinggi, jangan dengan nada datar
12. Ekspresi yang sesuai. Pasang mimik wajah senang jika si tokoh di dalam buku sedang bahagia, atau wajah sedih, marah, kecewa, kesal sesuai adegan cerita.
13. Dramatisasi, pendidik boleh berakting dan menyelipkan sebuah drama saat membacakan buku cerita agar anak lebih bersemangat mendengarkan.
14. Hubungkan gambar yang terlihat dengan memprediksikan apa yang kira-kira terjadi di dalam cerita
15. Buka halaman buku perlahan. Sebisa mungkin berhenti sejenak di setiap halaman-halaman pembuka untuk membahas gambar yang ada sebelum menuju ke inti cerita.
16. Buka setiap halaman dengan perlahan, hal ini secara langsung akan memberikan contoh kepada anak tentang cara yang baik membalik halaman buku.
17. Terangkan dengan baik keadaan atau latar belakang isi cerita (waktu, cuaca, tempat)
18. Usahakan untuk tetap menjaga pandangan mata kepada anak.
19. Ajak anak untuk berinteraksi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti:
    ”*Gendang beleq itu biasanya kapan ya dimainkan?”*
    “Plecing kangkung itu terbuat dari apa saja?”
    “Nyongkolan itu biasanya pakai pakaian apa?”
    “Kalau makan sendirian bisa dikatakan begibung apa tidak?”.

Pertanyaan-pertanyaan ini juga akan membantu anak memiliki pemahaman yang lebih terhadap cerita yang dibacakan.

20. Beri juga kesempatan anak untuk bertanya atau menanggapi setiap halaman yang dibacakan.

E. Hal-hal yang harus dihindari oleh Pendidik

Adapun hal-hal yang harus dihindari oleh pendidik dalam mengenalkan pra-keaksaraan pada anak usia dini antara lain:

1. Mengajarkan membaca tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
2. Memaksakan anak belajar membaca bunyi tanpa makna.
3. Memaksakan anak belajar menulis dan berhitung tanpa makna.
4. Memberikan lembaran kerja berlebihan.
5. Menganjurkan orang tua agar anak ikut “kursus membaca”.
6. Mengajarkan anak membaca dan menulis dengan metode konvensional seperti di sekolah dasar.
7. Mengenalkan keaksaraan tanpa kegiatan bermain.
8. Mematikan jawaban anak dengan member pertanyaan pilihan seperti : benar atau salah, enak atau tidak. Dll

II. PELAKSANAAN

Keaksaraan awal pada anak tidak hanya berbicara tentang mengenalkan aksara pada anak. Namun, sebelum itu perlu disiapkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pengembangan keaksaraan anak. Beberapa hal yang perlu disiapkan di antaranya adalah (a) penyiapan perangkat pembelajaran, (b) penyiapan dan penataan tempat baca (c) penyiapan dan penataan buku cerita dan (d) penyiapan dan penataaan APE. Model ini dapat digunakan pada pendekatan pembelajaran diantaranya sentra, area/sudut dan kelompok/klasikal.

A. Pendekatan Pembelajaran Sentra

1. Pijakan Lingkungan

a. Penyiapan Perangkat Pembelajaran

Pendidik menyusun dan menyiapkan Silabus, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan format evaluasi.

b. Penyiapan dan Penataan Tempat Baca

Menyiapakan ruangan khusus untuk membaca penting untuk dilakukan oleh lembaga dalam meningkatkan minat anak terhadap buku sejak dini. Tempat yang nyaman dan aman bisa menjadi salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi minat anak. Adapaun beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk tempat baca di antaranya sebagai berikut.

1) Ruangan dengan luas minimal 2x2 m^2 jika memungkinkan, namun jika tidak tersedia ruangan yang cukup luas, lembaga dapat menyesuaikan.
2) Pencahayaan pada ruangan baik.
3) Ada ventilasi yang cukup.
4) Tempat Ruangan rapi dan bersih.
5) Ruangan yang nyaman dan aman untuk anak.
6) Ketersediaan rak buku menyesuaikan tinggi anak.
7) Ketersediaan tempat duduk anak, misalnya kursi atau karpet dilengkapi dengan bantal duduk yang nyaman.
8) Ruangan yang menarik dilengkapi dengan gambar dan tulisan pada setiap benda.

c. Penyiapan dan Penataan Buku Cerita

Penyiapan ruangan yang bagus tidak akan berguna jika tidak dilengkapi dengan ketersediaan buku cerita. Lembaga perlu menyiapkan berbagai macam buku cerita untuk mendukung kebutuhan keaksaraan anak. Jika buku cerita sudah tersedia maka perlu penataan agar terlihat rapi dan bersih. Penataan buku cerita bisa diletakkan pada rak buku dengan beberapa loker. Setiap loker diletakan buku dengan judul yang sama atau tema yang sama sehingga mudah untuk dicari. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyiapan dan penataan buku cerita sebagai berikut.

1) Pemilihan buku cerita yang sesuai dengan usia anak.
2) Pemilihan buku cerita yang memuat lebih banyak gambar dan sedikit tulisan.
3) Pemilihan buku sebaiknya dari bahan kertas yang aman dan tidak tajam.
4) Pemilihan buku dengan cerita yang ringan dan mudah dipahami anak.
5) Pemilihan buku berbasis budaya lokal.
6) Buku ditata rapi di rak yang sudah tersedia.
7) Buku dapat ditata sesuai dengan judul atau tema.

Pada model ini disiapkan 4 jenis buku cerita budaya lokal yang diambil dari budaya lokal Pulau Lombok, yakni:

1) Buku Cerita “Begibung”

2) Buku Cerita “Plecing kangkung”

3) Buku Cerita “Gendang Beleq”

4) Buku Cerita “Nyongkolan”

d. Penyiapan dan Penataan APE

Penyiapan alat permainan edukatif tidak kalah pentignnya dengan buku cerita. APE dapat digunakan pada saat kegiatan inti pembelajaran untuk mendukung pengembangan keaksaraan anak melalui permainan. Pada setiap buku cerita disediakan APE berupa:

a. Kartu gambar disertai dengan keterangan tulisan dibawah gambar. Setiap huruf dalam kartu gambar menggunakan huruf kecil. APE kartu gambar diambil dari gambar yang terdapat dalam buku cerita. Sehingga kegiatan main menjadi satu rangkaian dengan kegiatan bercerita pada saat pembuka pembelajaran.

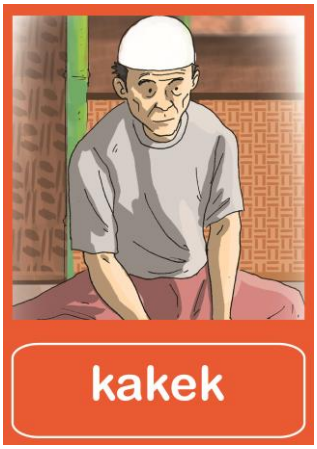

b. Kartu kata, diambil dari kata-kata yang ada pada setiap buku cerita.

c. Kartu huruf, dibuat sejumlah alfabet dari a-z dan menggunakan huruf kecil dan disiapkan minimal 3 set untuk 1 anak.

2. Pijakan Sebelum Main

Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan guru saat pijakan sebelum main sebagai berikut.

a. Pendidik menyiapkan posisi anak duduk melingkar di bawah dan guru duduk bersama anak dalam posisi melingkar. Posisi ini paling strategis dalam kegiatan membacakan buku cerita karena guru tidak membelakangi sebagian anak, sehingga semua anak dapat melihat ke arah guru.
b. Pendidik menanyakan kesiapan anak dan berdoa bersama.
c. Pendidik bercerita menggunakan media buku cerita budaya lokal, diantaranya buku cerita “Begibung”, “Nyongkolan”, “Pelecing Kangkung” dan “Gendang Beleq”. Buku cerita ini dapat dibacakan sesuai dengan tema pembelajaran pada hari itu. Pendidik menggunakan strategi membacakan buku cerita seperti yang telah dipaparkan di bab sebelumnya.
d. Tanya jawab tentang tema yang ada.
e. Anak menceritakan pengalamannya.
f. Pendidik dan anak membuat kesepakatan main.

3. **Pijakan Saat Main**

Alternatif permainan yang disediakan ada 3 , sebagai berikut.

a. **Menemukan huruf-huruf dari kartu gambar dan kartu kata yang dipilih.**

Langkah permainan:

1) Permainan ini dapat dilakukan secara individu atau berpasangan.
2) Anak diberi kesempatan untuk memilih kartu gambar yang disukai.
3) Anak kemudian mencari kartu kata yang sesuai dengan gambar yang dipilih.
4) Anak mencari kartu huruf dan menyusun dibawah kartu kata.

   Contoh permainan sebagai berikut.

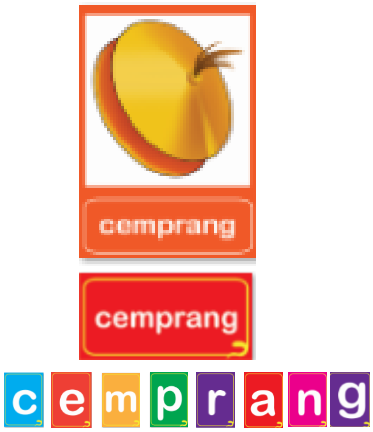

5) Pendidik meminta anak untuk membaca huruf-huruf yang sudah dirangkainya tersebut.
6) Pendidik menstimulasi dalam proses main dengan cara tanya jawab tentang permainan yang dimainkan anak, membimbing anak yang masih keliru dalam menyelesaikan permainan.
7) Pendidik mengevaluasi. Evaluasi oleh pendidik dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, checklis dan catatan anekdot. Adapun format evaluasi dapat dilihat di bab evaluasi.

b. **Menemukan nama-nama tokoh / tempat / benda dalam buku cerita melalui kartu gambar dan kartu kata**

1) Permainan ini dapat dilakukan secara individu atau berpasangan.

2) Pendidik memberikan arahan untuk menemukan kartu gambar dan kartu kata dari tokoh-tokoh dalam buku cerita.
3) Anak kemudian mencari kartu gambar dan kartu kata yang menunjukkan gambar dan nama tokoh.
4) Contoh permainan sebagai berikut.

5) Pendidik meminta anak untuk membaca nama tokoh tersebut.
6) Pendidik menstimulasi dalam proses main dengan cara tanya jawab tentang permainan yang dimainkan anak, membimbing anak yang masih keliru dalam menyelesaikan permainan.
7) Pendidik mengevaluasi. Evaluasi oleh pendidik dapat dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, checklis dan catatan anekdot. Adapun format evaluasi dapat dilihat di bab evaluasi.

c. Menemukan kartu kata/kartu gambar yang memilki huruf awal yang sama

1) Permainan dilakukan secara individu atau berpasangan.
2) Pendidik memberikan arahan untuk menemukan kartu kata yang memilki huruf awal yang sama dengan memberikan contoh sebelumnya kepada anak.
3) Anak kemudian mencari kartu kata yang memilki huruf awal yang sama.
4) Pendidik meminta anak untuk menyebutkan kelompok gambar yang memilki bunyi/huruf awal yang sama.

5) Contoh permainan sebagai berikut.

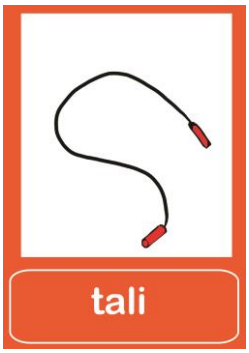

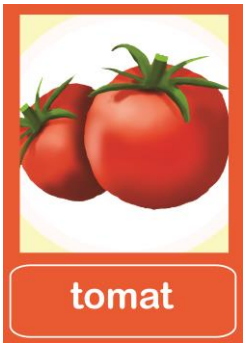

6) Pendidik meminta anak untuk menuliskan huruf atau kata yang telah dibacanya.
7) Pendidik menstimulasi dalam proses main dengan cara tanya jawab tentang permainan yang dimainkan anak, membimbing anak yang masih keliru dalam menyelesaikan permainan.
8) Pendidik mengevaluasi. Evaluasi oleh pendidik dapat dilakuakn dengan menggunakan teknik observasi, checklis dan catatan anekdot. Adapun format evaluasi dapat dilihat di bab evaluasi.

d. Menyusun kalimat sederhana menggunakan kartu kata

Langkah permainan:

1) Permainan dilakukan secara individu

2) Pendidik memberikan arahan untuk memilih kartu kata yang dapat dibuat menjadi kalimat dengan memberikan contoh sebelumnya kepada anak.
3) Anak kemudian mencari kartu kata
4) Anak menyusun kalimat (subjek-predikat-objek)
5) Contoh permainan sebagai berikut:

6) Pendidik meminta anak membaca kalimat yang sudah dibuat
7) Pendidik meminta anak menuliskan atau meniru kata yang sudah disusun.
8) Pendidik menstimulasi dalam proses main dengan cara tanya jawab tentang permainan yang dimainkan anak, membimbing anak yang masih keliru dalam menyelesaikan permainan.
9) Pendidik mengevaluasi. Evaluasi oleh pendidik dapat dilakuakn dengan menggunakan teknik observasi, checklis dan catatan anekdot. Adapun format evaluasi dapat dilihat di bab evaluasi.

e. Permainan bercerita menggunakan kartu gambar atau buku cerita.

Langkah permainan:

1) Permainan dilakukan secara berpasangan atau 3 orang.
2) Anak diberi kesempatan memilih gambar atau buku cerita yang disukai.
3) Satu anak menceritakan gambar kepada temannya.

4) Teman lain menanggapi
5) Kemudian anak bertukar peran.
6) Pendidik menstimulasi dalam proses main dengan cara tanya jawab tentang permainan yang dimainkan anak, membimbing anak yang masih keliru dalam menyelesaikan permainan.
7) Pendidik mengevaluasi. Evaluasi oleh pendidik dapat dilakuakn dengan menggunakan teknik observasi, checklis dan catatan anekdot. Adapun format evaluasi dapat dilihat di bab evaluasi.

4. Pijakan Setelah Main

Berikut kegiatan anak dan pendidik pada kegiatan pijakan setelah main.

a. Anak merapikan mainan.
b. Guru meminta anak untuk menceritakan pengalaman mainnya.
c. Anak menceritakan pengalaman mainnya secara bergiliran.
d. Guru meminta anak untuk mengungkapkan perasaanya hari ini.
e. Anak mengungkapkan perasaannya, guru menanggapi.
f. Guru meminta salah seorang anak memimpin doa. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran pada hari berikutnya.
g. Berdoa dan menutup pembelajaran.

B. Pendekatan Pembelajaran Area/Sudut

1. Kegiatan Awal

Pada pendekatan pembelajaran Area/sudut, guru membacakan buku cerita pada kegiatan awal. Langkah-langkahnya tidak berbeda dengan pendekatan menggunakan sentra.

2. Kegiatan Inti

Pada model ini alternatif permainan menggunakan APE kartu gambar, kartu kata dan kartu huruf dapat dimasukkan ke area bahasa dan

keaksaraan. Langkah-langkah permainan tidak berbeda dengan penjelasan pada pendekatan sentra.

3. Kegiatan Akhir

Langkah-langkah kegiatan akhir pada pendekatan area/sudut tidak berbeda dengan langkah-langkah pada pijakan setelah main yang ada pada pendekatan sentra.

C. Pendekatan Pembelajaran Kelompok/Klasikal

1. Kegiatan Awal

Pada pendekatan pembelajaran kelompok, guru membacakan buku cerita pada kegiatan awal. Langkah-langkahnya tidak berbeda dengan pendekatan menggunakan sentra dan area.

2. Kegiatan Inti

Adapun pelaksanaan model pada kegiatan inti dengan pendekatan kelompok dijabarkan sebagai berikut:

a. Pendidik membagi anak menjadi beberapa kelompok sesuai dengan banyaknya alternatif permainan. Dalam model ini ada 5 jenis permainan, anak dapat dibagi menjadi 5 kelompok.
b. Setiap kelompok disiapkan APE.
c. Guru menjelaskan aturan main pada setiap kelompok.
d. Anak melaksanakan kegiatan main di kelompoknya masing-masing.
e. Jika anak sudah selesai, dapat melakukan kegiatan main di kelompok yang lain.

3. Kegiatan Akhir

Langkah-langkah kegiatan akhir pada pendekatan kelompok tidak berbeda dengan langkah-langkah pada pijakan setelah main yang ada pada pendekatan sentra dan area/sudut.

III. EVALUASI CAPAIAN PERKEMBANGAN KEAKSARAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Evaluasi dapat dilakukan dengan teknik *checklist*, catatan anekdot dan dokumentasi pada saat pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan dapat dilakukan setiap proses pembelajaran, sehingga setiap waktu terjadi penyempurnaan pelaksanaan. Penilaian capaian perkembangan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan mengamati capaian perkembangan bahasa dan keaksaraanya yang mencakup kemampuan keaksaraan awal. Adapun instrumen evaluasi capaian perkembangan keaksaraan anak usia 5-6 tahun dapat dilihat pada lampiran 1 dan 2.

Lampiran 1

Insrumen *Checklist* Penilaian Capaian Perkembangan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

Petunjuk:

Penilaian capaian perkembangan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan mengamati capaian perkembangan bahasa dan keaksaraanya yang mencakup kemampuan bahasa reseptif, ekspresif dan keaksaraan awal. Item-item berikut merupakan standar capaian perkembangan kemampuan bahasa dan keaksaraan anak yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan capaian tingkat perkembangannya dalam bahasa dan keaksaraan, dengan cara memberikan tanda cek pada:

a. **BB** artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru;

b. **MB** artinya Mulai Berkembang: bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru;

c. **BSH** artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru;

d. **BSB** artinya Berkembang Sangat Baik: bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Instrumen ini digunakan untuk mengukur keefektifan model dengan melakukan penilaian terhadap pencapaian perkembangan anak sebelum dan setelah melaksanakan model.

No	Pertanyaan /Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan gambar yang melambangkannya				
2	Menyebutkan nama-nama tokoh/tempat/benda dalam cerita dengan jelas				
3	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal				
4	Mengenal suara huruf awal dari kartu kata yang tersedia				
5	Menyebutkan kelompok gambar/kartu kata yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama				
6	Membaca kata pada kartu kata				
7	Menuliskan huruf atau kata yang ada pada kartu kata/huruf				
8	Menemukan huruf-huruf dari kartu kata				
9	Menyusun kalimat sederhana dari kartu kata				

Lampiran 2

Contoh Penilaian dengan Catatan Anekdot

Nama anak : Zavira

Pengamat : Bunda Rokyal Aini

Tanggal	Waktu	Tempat	Peristiwa	Indikator
21 Agustus 2017	Pijakan Saat main	Kelas	Menuliskan huruf atau kata yang ada pada kartu kata/huruf	• Ananda sudah dapat menuliskan huruf dari kata “ali” dengan berurutan.

Lampiran 3

Contoh Penilaian dengan Dokumentasi

Nama anak : Zavira

Pengamat : Bunda Rokyal Aini

Tanggal : 22 Agustus 2017

Perkembangan keaksaraan ananda dalam membaca buku cerita mulai berkembang. Ananda mampu menceritakan gambar dengan runut. Ananda sudah dapat menyebutkan huruf-huruf yang dikenalnya dalam buku cerita.